

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan kuantitatif, yaitu sebuah metode penelitian yang menekankan pada data yang dihitung secara statistik untuk kemudian diambil suatu kesimpulan. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2001:7). Dalam hal ini bisa dikatakan bahwa penelitian kuantitatif lebih menekankan pada perhitungan secara statistik pada data dan kemudian berulah dari data statistik diambil suatu kesimpulan.

Tipe penelitian ini adalah korelasi. Analisis korelasi merupakan cara untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel. Apabila terdapat hubungan antar variabel, maka perubahan-perubahan yang terjadi pada salah satu variabel akan mengakibatkan terjadinya perubahan-perubahan yang terjadi pada salah satu variabel yang akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada variabel lain (Azwar, 2007:132).

B. Identifikasi Variabel

Variabel adalah suatu atribut sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:38). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel terikat (*Dependent Variabel*) dan variabel bebas (*Independent Variabel*). Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011:39). Jadi Variabel terikat, nilai-nilainya bergantung pada variabel lain dan biasanya disimbolkan dengan huruf Y. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Agresivitas Remaja.

2. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen (terikat) (Sugiyono, 2011: 39). Variabel ini, nilai-nilainya tidak tergantung pada variabel lainnya dan biasanya disimbolkan dengan huruf X. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Sosial.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu defenisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2007:74). Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Agresivitas Remaja

Agresivitas adalah suatu perilaku, kecenderungan atau stimulus yang tidak menyenangkan atau merugikan baik perilaku fisik maupun verbal, yang dilakukan dengan maksud menyakiti baik secara fisik maupun psikologis.

Adapun indikator agresivitas yaitu :

1. Agresi Fisik

Misalnya : menyerang, memukul, menendang

2. Agresi Verbal

Misalnya : berdebat, menunjukkan ketidaksukaan atau ketidak setujuan, menyebarkan gosip

3. Amarah (*anger*)

Misalnya : mudah kesal, hilang kesabaran, dan tidak mampu mengontrol rasa marah.

4. Rasa Permusuhan

Misalnya : perasaan benci, curiga pada orang lain, merasa kehidupan yang dialami tidak adil, iri hati.

Skor total dari agresivitas akan menunjukkan agresivitas. Semakin tinggi skor maka semakin tinggi agresivitas bagi individu. Demikian juga sebaliknya semakin rendah skor, maka semakin rendah agresivitas.

2. Kecerdasan sosial

Kecerdasan sosial adalah kemampuan seseorang dalam berinteraksi, bergaul, memahami dan bekerja sama dengan orang lain dalam situasi yang berbeda-beda dengan menggunakan keterampilan-keterampilan sosial yang dimiliki.

Indikator kecerdasan sosial adalah :

1. Kesadaran sosial

a. *Primal empathy* (empati dasar)

Yaitu kemampuan membaca isyarat non verbal yang diberikan orang lain. Walaupun seseorang dapat berhenti berbicara, namun dia tidak akan dapat menghentikan sinyal-sinyal mengenai apa yang dia rasakan melalui nada suara, ekspresi wajah dan sinyal-sinyal emosi lainnya.

b. *Attunement* (penyelarasan)

Yaitu kemampuan mendengarkan dan memperhatikan secara penuh apa yang disampaikan oleh orang lain dan hanya fokus pada lawan bicara sehingga kita dapat berbicara satu sama lain dan memberikan respon yang sesuai bukan hanya pembicaraan sepihak saja.

c. *Empathic accuracy* (empati yang tepat)

Yaitu kemampuan seseorang dalam memahami pikiran, perasaan, dan maksud orang lain. Sehingga dalam pengertian ini terdapat tiga aktifitas

seseorang yang memiliki ketepatan empatik, yakni memahami terlebih dahulu pikiran orang lain, kemudian memahami apa yang dirasakan orang lain dan selanjutnya memahami maksud orang lain yang ditunjukkan baik secara verbal maupun nonverbal

d. Social cognition (kognisi sosial)

Yaitu kemampuan individu memahami dan memilih hal apa yang tepat untuk dilakukan dalam situasi yang berbeda-beda walaupun tidak ada aturan yang tertulis mengenai hal itu (*unspoken rules*). Kognisi sosial akan membantu individu dalam memecahkan dilema sosial seperti bagaimana mendapatkan teman baru dalam lingkungan baru .

2. Kecakapan sosial

a. Synchrony (Sinkronisasi)

Yaitu kemampuan individu berinteraksi menggunakan bahasa nonverbal. Individu yang mampu dalam menggunakan bahasa non-verbal akan dapat berinteraksi dengan orang lain dengan lancar.

b. Self Presentation (Presentasi diri)

Yaitu bagaimana individu menampilkan diri dengan efektif saat berinteraksi dengan orang lain. Salah satu aspek dari presentasi diri ini adalah karisma.

c. Influence (Pengaruh)

Yaitu kemampuan mempengaruhi orang lain untuk berbuat sesuatu menggunakan perkataan dengan hati-hati dan mampu mengendalikan diri sehingga mampu menghadirkan jalan keluar dari interaksi sosial.

d. Concern (Kepedulian)

Yaitu kepedulian kita terhadap orang lain sesuai dengan kebutuhan dan perilaku masing-masing individu. Semakin kita peduli terhadap orang lain, maka semakin besar pula keinginan kita untuk mengorbankan waktu dan tenaga kita untuk membantu orang tersebut.

Skor total dari kecerdasan sosial menunjukkan kecerdasan sosial. Semakin tinggi skor maka semakin tinggi kecerdasan sosial individu. Demikian juga sebaliknya semakin rendah skor, maka semakin rendah kecerdasan sosial

D. Populasi dan Teknik Sampling

D.1 Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2001:80).

Populasi dalam penelitian ini adalah Remaja SMA Muhammadiyah 8 Cerme yang berjumlah 261 siswa dengan rincian pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Data Siswa SMA Muhammadiyah 08 Cerme Gresik 2015/2016

NO	KELAS	JUMLAH		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	PER KELAS
1	X-A	15	24	39
2	X-B	14	23	37
3	X-C	14	17	31
JUMLAH PER TINGKAT		43	64	107
4	XI-IPA1	8	16	24
5	XI-IPA2	10	15	25
6	XI-IPS	11	18	29
JUMLAH PER TINGKAT		29	49	78
7	XII-IPA1	8	18	26
8	XII-IPA2	7	21	28
9	XII-IPS	12	10	22
JUMLAH PER TINGKAT		27	49	76
KESELURUHAN		99	162	261

Sumber : SMA Muhammadiyah 08 Cerme Gresik 2016

D.2 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2009: 81). Teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan peneliti ini adalah sampel acak sederhana (simple random sampling) yaitu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan stotra yang ada dalam populasi

ini (Sugiyono, 2009:82). Banyak ahli riset menyarankan untuk mengambil sampel minimal sebesar 10% dari populasi sebagai aturan kasar. Secara umum semakin besar sampel maka sampel semakin representatif.

E. Teknik Pengumpulan Data

E.1 Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner. Sugiyono (2011:142) mengungkapkan, kuisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan Skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2009:93). Variabel yang akan diukur dengan skala likert akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan dan pernyataan.

Alasan digunakan skala likert dalam penelitian ini adalah karena dalam menyusun skala, item-item yang disajikan tidak secara jelas menunjukkan hubungannya dengan sikap yang sedang diteliti; alternatif lebih mudah pembuatannya dibandingkan skala yang lain; mempunyai reliabilitas yang reatif lebih tinggi, dan dapat diperlihatkan item yang dinyatakan dalam beberapa respon alternatif, serta dapat memberikan keterangan yang lebih

nyata dan jelas tentang pendapat atau sikap responden tentang isu yang dipertanyakan (Nazir, 2005:339).

Untuk mengukur variabel dalam penelitian ini, peneliti memakai Skala Likert dengan menggunakan alternatif empat pilihan jawaban, dengan alasan peneliti berpendapat bahwa ada kelemahan dengan lima alternatif karena responden cenderung memilih alternatif yang ada ditengah (karena dirasa aman dan paling gampang karena hampir tidak berfikir) (Arikunto, 2010:284).

Tabel 3 Alternatif Skala Likert untuk mengukur Kecerdasan Sosial dan Agresivitas

No	Alternatif	Nilai	Alternatif	Nilai
	Item Favorebel		Item Unfavorabel	
1.	Sangat Sesuai	4	Sangat Tidak Sesuai	4
2.	Sesuai	3	Tidak Sesuai	3
3.	Tidak Sesuai	2	Sesuai	2
4.	Sangat Tidak Sesuai	1	Sangat Sesuai	1

Tabel 4. Blue Prin Variabel Kecerdasan Sosial Sebelum Uji Coba

Konsep	Indikator	Favorable	Unfavorable
Kecerdasan Sosial	Kesadaran Sosial (Empati terpenting, attunement, empati yang tepat, kesadaran sosial)	1, 3, 5, 7, 9,11, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25, 27, 29, 31, 33, 35, 37, 39	78, 76, 74, 72, 70, 68, 66, 64, 62, 60, 58, 56, 54, 52, 50, 48, 46, 49, 42, 40
	Kecakapan sosial (Sinkronisasi, presentasi diri, pengaruh, kepedulian)	41, 43, 45, 47, 49, 51, 53, 55, 57, 59, 61, 63, 65, 67, 69, 71, 73, 75, 77	38, 36, 34, 32, 30, 28, 26, 24, 22, 20, 18, 16, 14, 12, 10, 8, 6, 4, 2
Jumlah		39	39

Tabel 5. Blue Prin Variabel Agresivitas Sebelum Uji Coba

Konsep	Indikator	Favorable	Unfavorable
Agresivitas	Agresi Fisik (memukul, menyerang, mmenendang)	1, 3, 5, 7, 9	40, 38, 36, 34, 32
	Agresi Verbal (berdebat menunjukkan ketidaksukaan atau ketidak setujuan, menyebarkan gosip)	11, 13, 15, 17, 19	30, 28, 26, 24, 22
	Agresi Marah / Anger (mudah kesal, hilang kesabaran, tidak mampu mengontrol amarah)	21, 23, 25, 27, 29	20, 18, 16, 14, 12
	Agresi Permusuhan (perasaan benci, curiga pada orang lain, merasa kehidupanya tidak adil, iri hati)	31, 33, 35, 37, 39	10, 8, 6, 4, 2
Jumlah		20	20

F. Validitas alat ukur

Validitas merupakan keakuratan alat ukur sesuai dengan tujuan ukurannya (Azwar, 2008:51). Sedangkan tipe validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi.

Azwar (2008:52) menjelaskan, validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau melalui *Profesioanal Judgment*. *Professional judgment* di dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing penelitian ini. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validitas ini adalah sejauh mana item-item tes mewakili komponen-kompenen dalam keseluruhan kawasan isi obyek yang hendak diukur (aspek representasi) dan sejauh mana item-item tes mencerminkan ciri sikap yang hendak diukur (aspek relevansi).

Jenis validitas isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas Logic yang menunjukkan pada kesesuaian isi tes dengan ciri-ciri atribut (indikator) yang hendak diukur sebagaimana telah ditetapkan dalam domain (kawasan) ukurannya (Azwar, 2008:53). Menurut Azwar (2008:54) kriteria pemilihan item berdasarkan korelasi Product Moment yang akan menghasilkan koefisiensi korelasi yang menyatakan besarnya validitas masing-masing item. Semua item yang mencapai koefisiensi korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan atau valid sedangkan item yang memiliki nilai kurang dari 0,30 dapat diinterpretasikan sebagai item yang memiliki daya diskriminasi rendah (tidak valid).

Adapun perhitungan manual validitas dengan menggunakan rumus korelasi Product moment adalah sebagai berikut (Arikunto, 2010:213) :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

- r : Koefisien korelasi
- N : Banyaknya sampel
- X : Skor masing-masing item variabel X
- Y : skor masing-masing variabel Y

G. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Konsep reliabilitas mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran (Azwar, 2008:29). Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi diantara individu lebih banyak ditentukan oleh faktor eror (kesalahan) daripada faktor perbedaan yang sesungguhnya.

Jenis reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Reliabilitas *Alpha Cronbach* yang merupakan bagian dari statistik, biasanya digunakan sebagai penduga dari reliabilitas konsistensi internal dari suatu skor tes untuk sampel.

Azwar (2008) menjelaskan *Alpha Cronbach* adalah perhitungan melalui bentuk skala yang dikenakan hanya satu kali pada sekelompok responden (singel trial administration). Dengan menyajikan skala hanya satu kali, maka problem yang mungkin timbul pada pendekatan reliabilitas tes ulang dapat dihindari.

Dalam hal ini peneliti menggunakan uji statistik reliabilitas Alpha Cronbach untuk menganalisis instrumen, dengan reliabel jika memberikan nilai koefisien reliabilitas Alpha cronbach $> 0,70$ (Uyanto, 2006:240).

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2009:147). Penggolongan dan analisis data tidak terlepas dari penerapan metode statistik tertentu. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh akan dianalisis secara kuantitatif melalui uji statistik sesuai dengan hipotesis serta asumsi yang telah melatar belakangi pemakaian uji statistik tersebut.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Korelasi *Product Moment* (yang biasanya dirumuskan dengan r), merupakan ukuran kekuatan hubungan antara dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y.

Alasan digunakannya Korelasi *Product Moment*, karena penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen, dengan menggunakan jenis data interval. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan Winarsunu (2004:72) bahwa Korelasi

Product Moment digunakan untuk melukiskan hubungan antara dua buah variabel (satu variabel bebas dan satu variabel terikat) yang sama-sama berjenis interval atau rasio.

Seluruh proses analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS ver.15.0 *for windows*.